

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Halmahera Selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Maluku Utara. Menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2022 bahwa secara astronomis, Kabupaten Halmahera Selatan terletak di antara 126045' - 129030' Bujur Timur dan antara 0030' Lintang Utara - 2000' Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografinya, Kabupaten Halmahera Selatan memiliki batas-batas: Utara - Kota Tidore Kepulauan, dan Kota Ternate; Selatan - Laut Seram; Timur - Laut Halmahera; Barat - Laut Maluku. Luas wilayah Kabupaten Halmahera Selatan sekitar 40 263,72 km², yang terdiri dari daratan 8 779,32 km² (22 persen) dan lautan 31 484,40 km² (78 persen). Potensi perikanan laut yang terdiri dari perikanan pelagis dan perikanan demersal terbesar pada hampir di seluruh perairan Halmahera Selatan. (BPS Kab. Halmahera Selatan, 2022)

Pulau Laigoma memiliki 2 (dua) desa yaitu, Kampung Tua dan Kampung Baru dengan jumlah penduduk 370 jiwa, dan memiliki jumlah nelayan sebanyak 70 orang, kondisi perikanan tangkap di Kabupaten Halmahera Selatan khususnya pada Kecamatan Kayoa umumnya didominasi oleh usaha penangkapan ikan skala kecil, hal ini dapat dilihat dari kapasitas armada penangkapan ikan yang berukuran kecil (< 5 GT), alat penangkapan ikan berupa jaring (*surface gill net*, *bottom gill net dan beach seine*) dan pancing (*Handline*) dengan sasaran penangkapan ikan jenis pelagis dan demersal.

Prinsipnya, pancing terdiri dari dua komponen utama yaitu tali (*line*) dan mata pancing (*hook*). Tali pancing biasanya terbuat dari benang katun, nylon, polyethylen, plastik (senar), dan lain-lain. Pada umumnya ujung mata pancing tersebut berkait balik, namun ada juga yang tanpa berkait balik (Subani dan Barus 1989).

Ikan demersal merupakan salah satu sumberdaya yang dapat dieksploitasi untuk peningkatan kesejahteraan nelayan. Praktik pemanfaatan ikan demersal oleh nelayan salah satunya adalah yang terdapat di perairan Pulau Laigoma Kabupaten Halmahera Selatan. Nelayan di pulau Laigoma umumnya melakukan penangkapan ikan demersal sepanjang tahun. Ikan demersal adalah jenis-jenis

ikan yang sebagian besar mhsa kehidupannya berada di dasar atau dekat dasar perairan. Ciri-ciri utama kelompok ikan demersal antara lain adalah membentuk gerombolan yang tidak terlalu besar, gerak ruaya yang tidak terlalu jauh, gerak/aktifitas yang relative rendah, tercatat ada sekitar 50 famili atau lebih dari 100 jenis ikan demersal. (Ernawati, 2007).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan bahwa permasalahan utama pada penelitian ini yaitu penangkapan ikan demersal yang suda lama di lakukan oleh nelyan di desa Laigoma berlangsung secara intensif. Kegiatan penangkapan ikan ini berlangsung terus menerus karena ikan demersal merupakan potensi yang diandalkan oleh nelayan. Apabila penangkapan ini dilakukan terus menerus tanpa memperhatikan aspek biologi sumberdaya ikannya dapat di duga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan sumberdaya tersebut dan akan berdampak terhadap usaha penangkapan ikan demersal dengan menggunakan pancing ulur dasar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik biologi ikan menggunakan pancing ulur dasar.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik biologi ikan hasil tangkapan pancing ulur dasar menurut lokasi penangkapan, yang meliputi:

1. Komposisi Hasil Tangkapan.
2. Distribusi Panjang Ikan
3. Distribusi Tingkat Kematangan Gonad

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai informasi dasar terkait dengan pengelolaan perikanan pancing ulur di Desa Laigoma.